

**PENGARUH KOMUNIKASI KETUA ORGANISASI TERHADAP
KEAKTIFAN PENGURUS REMAJA MASJID DI KAMPUNG BUKIT
RATA, KEC. KEJURUAN MUDA, KAB. ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Dakwah Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MAYA RANTIKA
NIM. 3012017039

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
1443 H/2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Insitut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

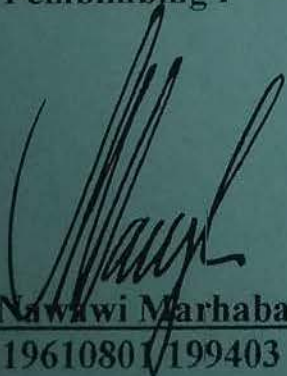
Oleh:

MAYA RANTIKA
NIM: 3012017039

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

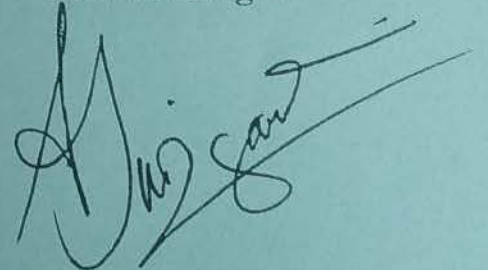
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Nawawi Marhaban, M.A
NIP. 19610801199403 1 001

Pembimbing II



Al-Mutia Gandhi, M. Kom.I
NIP. 198880203 201903 2 006

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 02 Februari 2022 M


PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



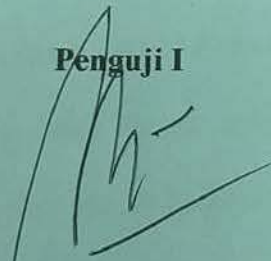
Drs. Nawawi Mahlaban, M.A
NIP. 19610801 199403 1 001

Sekretaris



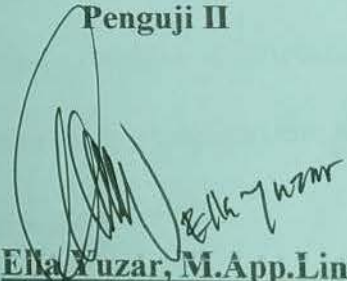
Al-Mutia Gandhi, M.Kom.I
NIP. 198880203 201903 2 006

Penguji I



Masdalifah Sembiring, S.Ag.MA
NIP. 19700705 201411 2 006

Penguji II




Ella Yuzar, M.App.Ling
NIP. 19910704 202012 2 021

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa




H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 2009121 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Rantika

Nim : 3012017039

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah / Komunikasi Dan
Penyiaran Islam

Alamat : Dusun Cempaka, Desa Bukit Rata, Kec. Kejuruan
Muda, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ***“Pengaruh Komunikasi Ketua Organisasi Terhadap Keaktifan Remaja Mesjid (Survey Pada Organisasi Nurul Fattah Di Desa Bukit Rata Masa Jabatan 2020-2021)”*** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa 05 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Maya Rantika

Nim: 3012017039

ABSTRAK

Adapun pada permasalahan ini organisasi yang menjadi obyek penelitian adalah organisasi Remaja Mesjid di Bukit Rata. Hal yang menarik dari organisasi remaja mesjid ini adalah selain menjadi acuan penyelenggaraan di daerah lain, meskipun tergolong organisasi sosial tetapi produktivitas kerja dalam organisasi ini sangatlah tinggi. Apakah ini pengaruh komunikasi ketua organisasi tersebut sehingga produktivitas dalam keaktifan pengurus organisasi tersebut tinggi.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan 30 responden sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan melalui *probability sampling* dengan metode *Random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dipilih tanpa memperhatikan tentang tingkatan yang ada dalam populasi itu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner sebanyak 25 item pertanyaan yang dinilai dengan skala *likert* 1-5 dan diuji kelayakannya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Data yang terkumpul dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, heterokedastisitas, normalitas dan linearitas kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi *seederhana* dengan metode uji determinasi, uji F dan uji t.

Dari hasil pengujian secara parsial bahwa komunikasi ketua terhadap keaktifan anggota dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai sig 0,343. Berdasarkan ketentuannya jika $\text{sig} > 0,05$ ($0,343 < 0,05$), ini berarti variabel independen pengaruh komunikasi ketua secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen keaktifan anggota remaja mesjid Nurul Fattah di Desa Bukit Rata. Dari tabel diatas, dapat diketahui t_{hitung} komunikasi ketua adalah -0,966 . Kemudian t_{tabel} dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ atau $30 - 1 - 1 = 28$ (k adalah jumlah variabel independen). Maka didapat t_{tabel} adalah 1,991 . Sehingga diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,966 < 2,048$), Artinya hipotesis ditolak.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identikasi Masalah	6
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kerangka Teori.....	7
1. Komunikasi organisasi	7
a. Teori birokrasi	8
F. Manfaat penelitian.....	9
1. Manfaat akademik	9
2. Manfaat praktis	9
G. Defenisi Operasional.....	10
1. Organisasi	10
2. Pemimpin.....	10
3. Keaktifan	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	13
A. Komunikasi Organisasi	13
1. Pengertian komunikasi	13
2. Pengertian komunikasi organisasi	14
3. Komunikasi dalam organisasi.....	16
4. Alur komunikasi dalam organisasi	17
a. Komunikasi vertikal dari atas kebawah.....	17
b. Komunikasi dari bawah keatas	19
c. Komunikasi horizontal	20
d. Komunikasi diagonal	21
5. Menetapkan komunikasi internal yang efektif	21
6. Pengaruh komunikasi seorang ketua	22
B. Tipe Kepemimpinan	22
C. Jenis-jenis kepemimpinan.....	25
1. <i>Kepemimpinan Transformasional</i>	26
2. <i>Kepemimpinan Transaksional</i>	29
D. Pemimpin dalam perspektif islam	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34

B. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
C. Lokasi penelitian	35
D. teknik Dan sumber data	36
1. teknik pengumpulan data	36
a. kuesioner	36
2. sumber data	37
a. data primer	37
b. data sekunder.....	37
E. Operasional Konsep	37
1. Kepemimpinan	37
F. Uji Validitas dan Realibilitas	38
1. Uji validitas	38
2. Uji reabilitas	40
G. Uji Asumsi Klasik	41
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji multikolinearitas.....	42
3. Uji heteroskedastisitas.....	42
H. Uji Hipotesis	43
1. Uji F	43
2. Uji T	45
BAB IV	47
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Lokasi Penelitian	47
B. Visi dan Misi Remaja Masjid Nurul Fattah	47
C. Pengujian Instrumen Penelitian.....	47
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reabilitas.....	50
D. Uji Asumsi Klasik	52
1. Uji Normalitas	52
a. Metode <i>Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S)	53
b. Metode <i>Normal Probability Plots</i>	54
c. Metode Histogram.....	54
2. Uji Hipotesis.....	56
a. Uji F.....	56
b. Uji t.....	57
BAB V.....	59

A. KESIMPULAN	59
B. SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Illahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Ketua Organisasi Terhadap Keaktifan Pengurus Remaja Mesjid Di Kampung Bukit Rata, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang”** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Nawawi marhaban, MA, selaku pembimbing pertama dan Ibu Al Mutia Gandhi, M.Kom.I selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA, dan Pembimbing Akademik, bapak Muhammad Mukhlis, Ma yang sudah membimbing, mendidik saya semasa diperkuliahan dan para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terima kasih saya kepada Ayahanda Syahrial dan Ibunda Sri banun tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shaleha serta ta'at kepada Allah.
2. kakak tersayang, nur sriyalinda, Yuli Yanda, Maulia Rasyika dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, dan sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya Sella Merlia, Selti Monica firdayati, Fitria Suryani, Fitrah Malinda, Adhari Syahri, Jailani, serta adik-adik HMI komisariat Fuad.
4. Rekan-rekan sahabat KPI Unit 1 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam

kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, Amiin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Amin Ya Rabbal `Alamin.

Langsa, 23 Desember 2021

Penulis,

MAYA RANTIKA

NIM:3012017039

BAB I

PENDAAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang akan mendapatkan informasi dari orang lain. Komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat di mengerti oleh kedua belah pihak. Dengan komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau kelompok dapat dipahami oleh pihak lain. Komunikasi yang efektif dapat memudahkan pekerjaan berjalan dengan lancar, sehingga organisasi dapat berfungsi dengan baik. Apabila komunikasi dalam organisasi berjalan tidak efektif maka organisasi tersebut akan terganggu.¹ Komunikasi organisasi juga sering dijadikan suatu sistem yang paling bergantung yang mencakup komunikasi internal dan eksternal.

Komunikasi sudah seperti sebuah kewajiban terutama dalam menjalankan sebuah organisasi. Sebab tanpa adanya komunikasi maka tentu saja orang-orang yang ada didalamnya tidak akan dapat bekerja secara maksimal. Sebab kurangnya komunikasi bisa menjadi pemicu dari masalah-masalah yang akan timbul. Komunikasi internal juga menjadi bagian untuk mengkoordinasikan antara satu bagian dan bagian lain.

Biasanya didalam organisasi terdapat dua konteks, yaitu komunikasi yang terjadi dalam (internal communication) dan komunikasi yang terjadi diluar (external

¹ Abizar, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dikjen Dikti P2LPTK. 1998

communication). Komunikasi internal baik dari segi manapun sering terjadinya kesulitan yang dapat menyebabkan ketidak lancaran komunikasi atau dengan kata lain terjadi *miss communication*. Masalah yang terjadi didalam komunikasi internal adalah adanya kesalah pahaman, adanya sifat psikologis seperti egois, kurangnya keterbukaan antar anggota, adanya perasaan tertekan, Dan sebagainya, dan pada akhirnya komunikasi tidak efektif sehingga tujuan organisasipun sulit dicapai. Jika sifat ini dibiarkan maka menjadi dampak negatif untuk merealisasikan program kerja.

Memahami realitas yang terjadi, seorang pemimpin harus melakukan komunikasi terhadap bawahannya agar instansi tersebut tidak terlihat kaku dan menghindari terciptanya pola hubungan dengan pengurus yang harus mengandalkan kekuasaan, sebaliknya perlu mengedepankan kerja sama fungsional, dan menghindari terciptanya suasana yang serba menakutkan, perlu menciptakan keadaan yang membuat semua pengurus percaya diri, perlu membuktikan kemampuan unjuk kerja profesional, menumbuh kembangkan antusiasme kerja para pengurus, dan menghindarkan diri dari suka menyalahkan pengurus tetapi harus mampu membetulkan (mengoreksi) kesalahan pengurus, dan mampu memberikan semangat dan motivasi kerja pengurus.

Seorang pemimpin harus bisa berkomunikasi kepada bawahannya dan memiliki kepribadian yang harmonis, jiwa yang mantap, emosi yang stabil serta kesadaran tentang aspirasi, perasaan, cita-cita dan kebutuhan kelompoknya. Permasalahan yang sering terjadi dan berdampak terhadap perkembangan suatu organisasi.

Keberhasilan seorang pemimpin ditandai juga oleh keberhasilan bawahannya dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu keberhasilan seorang bawahan ditandai dengan pencapaian kinerja pengurus yang memuaskan, karena dengan kinerja pengurus yang memuaskan akan membuat pengurus mencapai prestasi kerja yang semakin besar.

Komunikasi organisasi sangat membantu pemimpin dan bawahan dalam menjalankan tugas masing-masing. Dengan adanya komunikasi maka organisasi dapat tersampaikan. Interaksi harmonis antara para anggota dalam bentuk organisasi membuat roda organisasi berjalan ke arah tujuan, namun bila terjadi sebaliknya tentu akan mengakibatkan terjadinya konflik antar sesama anggota, maka dari itu komunikasi antar pimpinan dengan anggotanya harus berjalan secara proporsional. Pemimpin dan organisasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Organisasi tanpa pemimpin tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Salah satu organisasi yang menjadikan komunikasi sebagai proses berjalannya komunikasi adalah organisasi remaja masjid. Organisasi remaja masjid merupakan salah satu wadah pembelajaran dan pelatihan yang dibentuk oleh desa bermanfaat untuk minat bakat dibidang keagamaan yang anggotanya yaitu berusia 16 tahun keatas.

Organisasi ini juga menjadi wadah untuk membentuk karakter remaja yang rentan dan mudah menyerah terkadang juga mempunyai keinginan untuk mencoba mengabil resiko serta hal ini terjadi karena emosi remaja belum stabil dan mudah terpengaruh terhadap lingkungan. Melalui organisasi ini juga diharapkan dapat

menjadi wadah untuk membangun karakter baik dari spiritual, emosional dan intelektual serta remaja lebih mampu menyaring informasi-informasi yang beredar dimasyarakat.

Namun dalam kegiatan remaja mesjid sering sekali takterlepas dari permasalahan-permasalahan yang timbul baik secara internal maupun eksternal, yang berdampak terhadap keberlangsungan organisasi. Dalam hal ini peran ketua sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Melalui penyampaian dan komunikasi yang baik kepada pengurus atau anggotanya diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Peran seorang ketua dalam organisasi harus mampu membedakan masalah pribadi kedalam organisasi yang seringkali berdampak juga terhadap keaktifan dan hubungan antar ketua dan anggota. Sekecil apapun masalah yang muncul baik yang berasal darimasing masing individu atau organisasi secara luas, harus dikenali apa yang menjadi penyebab munculnya permasalahan tersebut. Karena masalah yang terjadi dapat mempengaruhi ketidak lancarannya komunikasi antara ketua dan anggota.

Komunikasi seorang ketua menjadi sarana yang penting untuk mencapai suatu tujuan. Pada organisasi remaja mesjid komunikasi antara ketua dan pengurus dalam hal ini ketua harus mampu menjalin hubungan komunikasi yang baik. Maka dari itu tanpa komunikasi organisasi tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan begitu tidak ada peluang bagi kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Beberapa teknik komunikasi dapat menentukan fungsi- fungsi pembuatan keputusan dapat berlangsung dan langsung disebarkan keseluruh organisasi.

Kemungkinan seorang anggota organisasi membuat keputusantentu sering tergantung padainformasi yang ia buat dapat disampaikan kepada anggota-anggota organisasi yang perilakunya memang harus di pengaruhi. ²

Seorang pemimpin harus mampu dalam menciptakan keharmonisan terhadap anggota organisasi, yaitu dengan cara mengikut sertakan anggota dalam mengambil keputusan dan memberikan kepercayaan kepada anggotanya.

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan perlu dipahami oleh setiap umat manusia khususnya di negeri yang mayoritas warganya beragama islam, meskipun Indonesia bukanlah Negara Islam. Didalam al-Qur'an juga di jelaskan tentang ketaatan kepada ulil amri (pemimpin) harus dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT dan rasulnya, sebagaimana telah di jelaskan dalam surah An-nisa ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

artinya, “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

² Andre Hardjana, *komunikasi organisasi* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2016).h.17-19

Ayat 59 ini memerintahkan agar kaum muslimin taat dan patuh kepada Allah SWT, dan Rasul-Nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum. Untuk kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum sebaik-baiknya dan seadil-adilnya.

Adapun pada permasalahan ini organisasi yang menjadi obyek penelitian adalah organisasi Remaja Masjid di Bukit Rata. Hal yang menarik dari organisasi remaja masjid ini adalah selain menjadi acuan penyelenggaraan di daerah lain, meskipun tergolong organisasi sosial tetapi produktivitas kerja dalam organisasi ini sangatlah tinggi. Apakah ini pengaruh komunikasi ketua organisasi tersebut sehingga produktivitas dalam keaktifan pengurus organisasi tersebut tinggi.

Berdasarkan dari permasalahan itulah untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi ketua organisasi ini maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh komunikasi ketua organisasi terhadap keaktifan remaja masjid (survey pada organisasi nurul Fattah di Desa Bukit Rata masa jabatan 2020-2021).**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah, yaitu:

1. Adanya pengaruh komunikasi ketua organisasi terhadap keaktifan remaja masjid di kampung Bukit Rata.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi ketua organisasi terhadap keaktifan Remaja Mesjid Kampung Bukit Rata?
2. Adakah pengaruh komunikasi ketua organisasi terhadap keaktifan Remaja Mesjid Kampung Bukit Rata?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan akan penelitian ini lebih terarah secara jelas, maka perlu di tetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi ketua organisasi terhadap keaktifan Remaja Mesjid Kampung Bukit Rata.
2. Mengetahuai adakah pengaruh komunikasi ketua organisasi terhadap keaktifan Remaja Mesjid di Kampung Bukit Rata.

E. KERANGKA TEORI

1. Komunikasi Organisasi

Definisi teori organisasi menurut Lubis dan Husein dalam buku Komunikasi Organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerja sama antara dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Teori organisasi mencari pemahaman tentang prinsip-prinsip yang membimbing bagaimana organisasi berperan, berkembang dan berubah.

Menurut Redding dan Sanborn komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi upward atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/ tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi.

Komunikasi organisasi dalam kegiatannya selalu meliputi dua ruang lingkup yaitu internal dan eksternal. Komunikasi internal merupakan komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang berada di dalam suatu perusahaan. Aktivitas dari komunikasi internal berupa alur komunikasi vertikal dari atas ke bawah (downward communication), alur komunikasi vertikal dari bawah ke atas (upward communication), dan alur komunikasi horizontal atau komunikasi kesamping (horizontal communication atau lateral communication). Komunikasi eksternal merupakan komunikasi yang terjadi antara organisasi disatu pihak dengan pihakpihak yang berada diluar organisasi. Kegiatan komunikasi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk misalnya, untuk publik umum, untuk publik pers, untuk publik dibidang pendidikan, untuk publik pelanggan, penginformasian kebijakan perusahaan melalui media massa

F. MANFAAT PENELITIAN

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini tiga yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yakni manfaat teoritis, akademik dan manfaat praktis.

1. Manfaat Akademik

Berupa karya ilmiah badi ilmu komunikasi khususnya mengembangkan penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang rinci tentang pengaruh komunikasi ketua organisasi terhadap keaktifan pengurus remaja mesjid di kampung Bukit Rata .

2. Manfaat praktis

Bagi organisasi remaja mesjid penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran seberapa besar pengaruh komunikasi ketua organisasi terhadap keaktifan remaja mesjid Nurul Fattah di Bukit Rata.

G. DEFENISI OPERASIONAL

1. Organisasi

Strategi yang diperlukan agar terwujudnya tujuan pendidikan yakni dengan adanya lembaga pendidikan yg didukung oleh organisasi yang efektif dan efisien. Menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi “organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri.³

³ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 169-170.

Adapun yang dimaksud organisasi dalam penelitian ini adalah organisasi remaja mesjid Nurul Fattah yang ada di Desa Bukit rata, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.

2. Pemimpin

Pimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang sehingga dia mampu memengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.⁴

Adapun yang dimaksud pemimpin dalam penelitian ini adalah ketua organisasi remaja masjid Nurul Fattah yang ada di Desa Bukit rata, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.

3. Keaktifan

Organisasi sekecil apapun dan dilingkup apapun, membutuhkan partisipasi dan keaktifan dari anggotanya. Begitu pula dengan kegiatan organisasi perguruan tinggi, kegiatan ini juga membutuhkan partisipasi dan keaktifan dari anggotanya yaitu mahasiswa. Menurut Mulyono, mengatakan bahwa:“Keaktifan adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik”⁵

Adapun yang dimaksud keaktifan dalam penelitian ini adalah keaktifan anggota dalam hal mengikuti :

⁴ [Ht2tp://hanakarlina.blogspot.com/2012/06/pengertian-karyawan.html](http://hanakarlina.blogspot.com/2012/06/pengertian-karyawan.html) (17 Januari 2013)

⁵ Anton M. Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung: Yrama, 2001), hal.26

- a. Rapat untuk kegiatan
- b. Pengajian rutin di setiap malam sabtu

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penyusunan Skripsi ini akan di sajikan dalam sistematika penyusunan dan pembahasan yang terdiri dari beberapa bab diantaranya :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematikan pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang memuat teori-teori pendukung penelitian yang dapat dari buku, skripsi, dan jurnal. Di dalam bab ini juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berguna untuk membandingkan metode penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Agar dalam mejalankan penelitian semakin terarah dibuatlah kerangka pemikiran penelitian.

Bab III adalah metodologi penelitian, bab ini mendeskripsikan tentang bagaimana penelitian yang di lakukan akan di laksanakan secara oprasional yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, jenis dan sumber data serta metode analisis dan pengolahan data.

Bab IV Analisis Data Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi obyek penelitian yang berkaitan dengan penelitian, serta menguraikan hasil uji analisis data dari data yang telah diperoleh, berupa uji asumsi klasik yang meliputi uji multicollinearity, uji heteroscendasticity, uji normalitas, dan uji linearitas. Juga

dibahas uji statistik berupa uji regresi berganda, uji t test, uji F test dan uji koefisien determinasi yang menggambarkan pengaruh variabel yang digunakan.

Bab V Penutup Merupakan bab yang memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. KOMUNIKASI ORGANISASI

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.⁶

Komunikasi merupakan alat perantara antar manusia satu dengan manusia lainnya, komunikasi bukan hanya yang dilakukan secara verbal tapi juga secara non verbal. Komunikasi dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yaitu, memberi dan mencari informasi, mengajak orang lain atau individu lain melakukan apa yang kita inginkan. Serta dapat dikatakan juga bahwa komunikasi ialah sesuatu hal yang ada di diri kita sejak lahir, dan komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Komunikasi juga merupakan proses sosial yang sangat mendasar dan sangat vital. Dikatakan mendasar karena semua manusia ingin mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu lain sehingga meningkatkan kesempatan individu tersebut untuk tetap hidup. Komunikasi organisasi di batasi sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi*. Bandung: putri Remaja Rosdakarya, 2009

hubungannya saling bergantung antara satu dengan yang lain yaitu arus komunikasi formal dan komunikasi informal.

2. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi ialah komunikasi yang terjadi dalam organisasi tertentu. Komunikasi ini mempunyai karakter yaitu berstruktur berhirarki. Komunikasi ini juga memiliki struktur yang vertikal dan horizontal serta berstruktur keluar organisasi. Struktur yang terakhir ini jika suatu organisasi melakukan intraksi dengan lingkungannya⁷

Biasanya dalam komunikasi dikenal istilah adanya struktur formal dan informal maka dalam komunikasinya juga dikenal dengan komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal harus mengikuti aturan yang telah disusun atau mengikuti struktur organisasi tersebut. Sedangkan proses hubungan komunikasi informal tidak mengikuti jalur structural, sehingga biasanya terjadi seseorang yang mempunyai struktur formal berada dibawah, berkomunikasi dengan orang yang berada ditingkat pimpinan. Teori komunikasi organisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Wick mengenai pengorganisasian.

Dalam teori ini menjelaskan tentang konsep organisasi, ciri-ciri pengorganisasian, proses pengorganisasian, dan sifat organisasi atau manusia dalam organisasi. Dalam hubungan dengan konsep organisasi, Weick mengatakan dalam Abdulla Masmuh bahwa kata organisasi merupakan kata

⁷ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan studi Kasus*. (Jakarta: Rajawali press, 2014) hal. 35

benda, kata ini juga merupakan suatu mitos. Jika kita mencari organisasi, kita tidak akan menemukannya. Yang akan kita temukan adalah sejumlah peristiwa yang terjalin bersama-sama, yang berlangsung dalam kawasan nyata; urutan-urutan peristiwa tersebut, jalur-jalurnya, dan pengatur-pengaturan temponya, merupakan bentuk-bentuk yang seringkali kita nyatakan secara tidak tepat bila kita membicarakan organisasi.⁸

Mempelajari organisasi yaitu mempelajari perilaku pengorganisasian, dan inti perilaku tersebut adalah komunikasi. Organisasi membicarakan agar menjadi tahu, pembicaraan merupakan intelegensi dan kemampuan penyesuaian organisasi. Weick mendeskripsikan bahawa mengelola makna memandang organisasi sebagai himpunan prosedur untuk saling mengutarakan pendapat dan menafsirkan suatu komunikasi.

Selanjutnya Weick menjelaskan bahwa pembicaraan mengenai suatu realitas hanyalah suatu cara yang digunakan orang untuk mencoba mengartikan makna dari himpunan pengalaman yang mereka jalani. Teori Weick tentang pengorganisasian memiliki arti penting dalam bidang komunikasi karena ia menggunakan komunikasi sebagai basis pengorganisasian manusia dan memberikan dasar logika untuk menafsirkan bagaimana orang berorganisasi. Menurutnya, kegiatan-kegiatan pengorganisasian memenuhi fungsi pengurangan ketidakpastian dari informasi yang diterima dari lingkungan atau wilayah sekeliling. Ia

⁸ Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Prespektif Teori dan Praktek*, (Malang:UMMpress,2010), hal.180

menggunakan istilah ketidakjelasan untuk mengatakan ketidakpastian, atau keruwetan, kerancuan, dan kurangnya predictability. Semua informasi dari lingkungan sedikit banyak sifatnya tidak jelas, dan aktivitas-aktivitas pengorganisasian dirancang untuk mengurangi ketidakpastian atau ketidakjelasan.

Weick melihat pengorganisasian sebagai proses evolusioner yang berdampingan pada sebuah rangkaian tiga proses: penentuan (enachment, seleksi (selection), penyimpanan (retention). Penentuan merupakan pendefinisian situasi, atau mengumpulkan informasi yang tidak jelas dari luar. Ini merupakan perhatian pada rangsangan dan pengakuan bahwa ada ketidakjelasan. Seleksi yaitu proses yang memungkinkan kelompok untuk menerima aspek-aspek tertentu dan menyaring aspek-aspek yang tidak jelas dari informasi. Ini mempersempit bidang, dengan menghapus informasi yang tidak ingin dihadapi oleh organisasi. Proses ini akan menyaring lebih banyak informasi yang tidak jelas. Penyimpanan merupakan proses menyimpan aspek-aspek tertentu yang akan digunakan pada masa mendatang. Informasi yang dipertahankan akan di arsipkan ke dalam kumpulan informasi yang sudah ada yang menjadi dasar proses berjalannya organisasi tersebut.

3. Komunikasi Dalam Organisasi

Dalam suatu organisasi peran komunikasi ada beberapa peran yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikasi sebagai penyampaian informasi dan pengetahuan dari satu orang ke orang lain sehingga membrikan efek atau kerjasama.

- b. Komunikasi mampu mendukung dan mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, misalnya seorang pimpinan memerintahkan bawahannya untuk mengerjakan suatu proyek.
- c. Komunikasi juga membantu membentuk sikap dan menanam kepercayaan untuk mengajaja, meyakinkan dan mempengaruhi perilaku. Komunikasi membantu memperkenalkan pegawai dengan lingkungan fisik dan sosial mereka. Sehingga mereka merasa mampu untuk mencapai tujuan atau mereka dapat bersosialisasi dengan lingkungan mereka sebagaimana mestinya.

4. Alur Komunikasi Dalam Organisasi.

a. Komunikasi Vertikal Dari Atas Kebawah (Downward Communication)

Komunikasi yang berasal dari atas kebawah adalah penyampaian pesan atau informasi yang berbentuk penugasan atau pun konsep yang akan dilaksanakan oleh bawahan dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai harapan yang ingin diraih, perlu diperhatikan tata bahasanya, bertele-tele, atau sederhana dan mudah dipahami dalam penyampaian pesan⁹.

Fungsi komunikasi dari atas ke bawah yaitu intruksi. Dalam masa kerja, perintah merupakan hal yang sering dilakukan dalam konteks komunikasi dari ketua kepada anggota. Perintah juga dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Intruksi dapat berupa pemberian nasehat atau pengalaman terhadap bawahan untuk sesuatu yang baru dan bagaimana melakukan tugasnya masing-masing. Digunakan

⁹ Purwanto, *Manajemen Sumber daya manusia*, Jakarta: PT Rajawali. 2006.hal.24

untuk menyampaikan yang berkaitan dengan tugas-tugas. Pesan tersebut biasanya berkaitan dengan pengaraha, perintah, pertanyaan, dan kebijakan umum.

Abizar mengemukakan mengenai fungsi komunikasi kebawah yaitu:

1. Mengirim tugas terhadap bawahan secara teratur
2. Ia meberikan informasi kepada anggotanya sesuai dengan tugas-tugasnya
3. Ia memberikan anggota-anggota organisasi review tentang pelaksanaan tugas.
4. Ia juga mengindoktrinasi anggota-anggota organisasi untuk mengetahui dan menginternalisasi tujuan-tujuan organisasi.¹⁰

Dengan demikian seorang pemimpin menyampaikan pesan dituntut untuk dapat menentukan cara yang sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan, karena apabila cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi tidak tepat , maka akan terjadi kesalahpahaman sehigga isi pesan terebut tidak sampai dengan baik.

Menurut Katz dan Khan komunikasi dari atas ke bawah mempunyai lima tujuan,yaitu:

1. Memberikan pengarahan atau intruksi kerja tertentu
2. Memberikan informasi mengapa tugas harus dijalankan
3. Memberikan informasi mengenai struktur organisasi
4. Memberikan umpan balik pelaksanaan kerja kepada para anggota.

¹⁰ Abiza, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.hal.185 Dikjen Dikti P2LPTK

Memberikan informasi mengenai aspek ideologi dalam membantu organisasi menanamkan pengertian tentang tujuan yang akan dicapai.¹¹

Dengan demikian seorang pemimpin menyampaikan pesan dituntut untuk dapat menentukan metode apa yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, karena apabila metode yang digunakan untuk penyampaian pesan tidak tepat, maka akan terjadi kesalahpahaman sehingga isi pesan tersebut tidak sampai dengan baik.

b. Komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*)

Komunikasi dari bawah ke atas yaitu pesan yang disampaikan dari anggota kepada ketua¹²

Menurut Pace dan Faules komunikasi ke atas penting karena beberapa alasan:

1. Informasi ke atas memberi informasi berharga untuk pembuatan keputusan oleh mereka yang mengarahkan organisasi dan mengawasi kegiatan orang-orang.
2. Informasi dapat memberikan kepada atasan apakah anggota sudah bisa menerima perintah yang diberikan oleh mereka, dan seberapa baik anggota bisa menerima apa yang mereka katakan.
3. Komunikasi ke atas memberikan dorongan untuk memunculkan permasalahan yang terjadi sehingga ketua tahu apa yang dapat menjadi penghalang terhadap permasalahan yang terjadi sebenarnya.

¹¹ Purwanto, *Manajemen Sumber daya manusia*, Jakarta: PT Rajawali. 2006.hal.42

¹² Purwanto, *Manajemen Sumber daya manusia*, Jakarta: PT Rajawali. 2006.hal.41

4. Komunikasi keatas menumbuhkan apresiasi dan loyalitas kepada organisasi dengan memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengajukan pertanyaan dan dapat memberikan ide serta saran-saran mengenai operasi organisasi.
5. Komunikasi ke atas menentukan apakah anggota memahami apa yang diharapkan dari aliran informasi kebawah.

c. Komunikasi horizontal

Miftah Thoha mengemukakan bahwa komunikasi horizontal yaitu pemberian dan penerimaan informasi yang dilakukan antara berbagai pejabat yang mempunyai kedudukan yang sama. Tujuan komunikasi ini untuk koordinasi komunikasi yang berdimensi horizontal sebagian dapat dilakukan tertulis dan sebagian lisan.¹³

Komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang terjadi antara bagian-bagian yang memiliki posisi sejajar dalam suatu organisasi. Tujuan komunikasi horizontal adalah:

1. Sebagai pengawas penugasan kerja
2. Bertukar pikiran atau informasi rencana kegiatan.
3. Untuk menyelesaikan masalah
4. Untuk bisa saling memahami antar anggota
5. Sebagai pemecah masalah dan menengahi perbedaan

¹³ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.hal.108

6. Untuk menumbuhkan dukungan antar sesama¹⁴.

d. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal mengaitkan komunikasi antara duatingkat organisasi yang berbeda.komunikasi diagonal ialah saluran komunikasi yang jarang digunakan dalam organisasi,saluran-saluran lain.komunikasi ini juga dapat digunakan dalam situasi yang rumit juga akan mempersingkat waktu dan memperkecil upaya yang dilakukan oleh organisasi.¹⁵ Bentuk komunikasi diagonal memiliki beberapa keuntungan , diantaranya adalah:

1. Penyebaran informasi bisa menjadi lebih cepat
2. Memungkinkan individu dari berbagai bagian ikut membantu dalam penyelesaian masalah.

5. Menerapkan komunikasi internal yang efektif

Argenti mengemukakan, cara yag terbaik untuk menilai keefektifan usaha komunikasi internal organisasi ialah dengan menentukan sikap anggota tentang perusahaan. Tsai mengatakan bahwa di dalam suatu orgaisasi, proses pembelajaran (*learning*) meningkatkan pengetahuan antar unit kerja yang berbeda dan juga engindikasikan bahwa terdapat komunikasi interal yang efekrif dengan memasukkan unsur pembelajaran sebagai *keyfunction*.efektifitas ini tergantung dari kapasitas pembelajara yang ada dalam organisasi.¹⁶

¹⁴ Pace, R. W., & Faules, D. *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2002.hal.195-196.

¹⁵ Gibson, James L, *Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 1997. Hal.59

¹⁶ Argenti, Paul A, *Komunikasi Korporat*. Jakarta : Salemba Humanika, 2003

Orsini mengemukakan tentang komunikasi internal yang efektif adalah suatu hal yang mendasar bagi suatu perusahaan untuk menjalankan tata kelola organisasi atau bisnis yang baik dan kontrol yang penting untuk memahami arah Organisasi. Untuk meningkatkan efektifitas komunikasi internal diperlukan pendekatan partisipatif dari berbagai pihak. Pada akhirnya, dorongan komunikasi internal yang efektif memperkuat keyakinan anggota bahwa anggota mempunyai kedudukan penting bagi organisasi.¹⁷

6. Pengaruh Komunikasi Seorang Ketua

Semangat anggota akan muncul apabila yang diterapkan dalam pemimpin yang mampu mempengaruhi, mengarahkan serta menggerakkan anggota, agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Selain itu tercapainya sebuah tujuan dan sasaran organisasi itu disebabkan oleh kerja sama yang baik dalam organisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto dan Wiwiek menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kerja anggota

B. Tipe Kepemimpinan

Pemimpin biasanya seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Menurut Stone, semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif.

¹⁷ Orsini, B. *Improving Internal Communications*, Internal Auditor Dec. 2000, Vol.

Jenis pemimpin ini bermacam-macam, ada pemimpin formal, yaitu yang terjadi karena pemimpin bersandar pada wewenang formal. Ada pula pemimpin nonformal, yaitu terjadi karena pemimpin tanpa wewenang formal berhasil mempengaruhi perilaku orang lain.¹⁸

Secara klasikal, kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut sebagai leadership yang berarti being a leader power of leading: the qualities of leader.¹⁹ Namun secara terminology, ada beberapa kepemimpinan menurut para ahli yang dipandang dari berbagai perspektif tergantung dari sudut mana para ahli memandang hakikat kepemimpinan. Menurut E. Mulyasa, kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi.²⁰ Sedangkan kepemimpinan menurut Malayau S.P Hasibuan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.²¹

Kepemimpinan biasanya diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Berkaitan dengan kesediaan orang lain mengikuti keinginan pemimpin, di sini dikemukakan ada beberapa kekuatan (kekuasaan)

¹⁸ Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 88.

¹⁹ Harnby, A.S, *Oxford Edvanded Dictionary of English, London. Oxford University Press*, 1990, h. 481.

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 107.

²¹ Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012, h. 434

yang mesti dimiliki pemimpin itu agar orang yang digerakkan tersebut mengikuti keinginannya, yaitu berupa ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan.²²

Pengertian lain menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses menghargai orang lain untuk memahami dan menyepakati tentang apa yang perlu untuk dilakukan dan bagaimana hal tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu atau kelompok (kolektif) untuk memenuhi tujuan-tujuan utama.²³

Kepemimpinan memiliki beberapa implikasi, antara lain :

- a. Kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu para karyawan atau bawahan (followers). Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin. Walaupun demikian, tanpa adanya karyawan, tidak akan ada pemimpin.
- b. Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dengan kekuasaannya (his or her power) mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Para pemimpin dapat menggunakan bentuk-bentuk kekuasaan atau kekuatan yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku bawahan dalam berbagai situasi.

Kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri (integrity), sikap bertanggung jawab yang tulus (compassion), pengetahuan (cognitive), keberanian bertindak dengan keyakinan (commitment), kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain (confidence) dan kemampuan

²² Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003, h. 153.

²³ Gary, A. Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Diterjemah Oleh Jusuf Udaya, Jakarta: Prenhallindo, 1997, h. 7.

untuk meyakinkan orang lain (communication) dalam membangun organisasi.²⁴

Seorang pemimpin terutama harus mempunyai fungsi sebagai penggerak atau dinamisator dan koordinator dari sumber daya manusia, sumber daya alam, semua dana dan sarana yang disiapkan oleh sekumpulan manusia yang berorganisasi untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa komponen dalam kepemimpinan, yaitu:

- a. Adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin, Adanya upaya dan proses mempengaruhi dari pemimpin kepada orang melalui berbagai kekuatan, adanya tujuan akhir yang ingin dicapai bersama dengan adanya kepemimpinan itu.
- b. Kepemimpinan bisa timbul dalam suatu organisasi atau tanpa adanya organisasi tertentu,
- c. Pemimpin dapat diangkat secara formal atau dipilih oleh pengikutnya,
- d. Kepemimpinan berada dalam situasi tertentu baik situasi pengikut maupun lingkungan eksternal.²⁵

C. Jenis-jenis kepemimpinan

Berdasarkan pengertian kepemimpinan di atas, maka kepemimpinan dapat di bagi menjadi dua macam, yaitu:

²⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h. 105.

²⁵ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, h. 8.

1. Kepemimpinan Transformasional

Istilah kepemimpinan transformatif berasal dari dua kata, yaitu kepemimpinan atau leadership dan transformatif atau transformasional. Istilah transformatif berinduk kepada kata to transform, yang bermakna mentransformatifkan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda.²⁶ Menurut Raihan, dalam bukunya *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, menyatakan bahwa tahun 1980-an menjadi saksi lahirnya konsep baru tentang transformatif. Teori ini sering dirujuk sebagai model kepemimpinan yang efektif, yang disusun berdasarkan perspektif hubungan leader-follower.

Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah proses dimana pemimpin mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja mereka tentang apa yang penting, untuk meningkatkan kematangan motivasi rekan kerja mereka serta mendukung mereka untuk melewati minat pribadi mereka demi mencapai kemaslahatan kelompok, organisasi, atau masyarakat.²⁷

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang masih terbilang baru yang dipandang efektif untuk mendedikasikan perubahan, terutama pada situasi lingkungan yang bersifat transional.

Model kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk

²⁶ Didin Kurniadi, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012, h. 316.

²⁷ ORaihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformasional*, Yojakarta: PT. LKS Printing Cemerlang, h. 20

melakukan tanggungjawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Pemimpin transformasional harus mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan dan mengartikulasikan visi organisasi, dan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya. Hater dan Bass menyatakan bahwa "the dynamic of transformational leadership involve strong personal identification with the leader, joining in a shared vision of the future, or going beyond the self-interest exchange of rewards for compliance".²⁸

Dengan demikian, pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang karismatik dan mempunyai peran sentral dan strategis dalam membawa organisasi mencapai tujuannya. Pemimpin transformasional juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahan pada tingkat yang lebih tinggi dari pada apa yang mereka butuhkan.

Seorang pemimpin dikatakan transformasional dapat diukur tingkat kepercayaan, kepatuhan, keagungan, kesetiaan, dan rasa hormat para pengikutnya. Para pengikut kepemimpinan transformasional akan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi untuk mencapai tujuan organisasi.

Ada beberapa fungsi komunikasi transformasional yaitu :

²⁸ Dwi Ari Wibawa, *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional*, 2012, h. 4.

- a. Mempunyai misi yang besar dan mempunyai intuisi
- b. Menempatkan diri sebagai motor penggerak perubahan
- c. Berani mengambil resiko dengan pertimbangan yang matang
- d. Memberikan kesadaran kepada bawahan akan pentingnya hasil pekerjaan
- e. Memiliki kepercayaan akan kemampuan bawahan
- f. Fleksibel dan terbuka terhadap pengalaman baru
- g. Berusaha meningkatkan motivasi yang lebih tinggi daripada sekedar motivasi yang bersifat materi
- h. Mendorong bawahan untuk menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- i. Mampu mengartikulasikan nilai inti/budaya tradisi untuk membimbing tradisi mereka bawahan.²⁹

Fokus kepemimpinan transformasional adalah komitmen dan kapasitas anggota organisasi, komitmen dan kapasitas anggota yang semakin bertambah dan dianggap dapat menghasilkan usaha dan produktifitas yang lebih besar dan akan menjadi outcome yang diharapkan oleh sebuah organisasi. Dalam kaitan ini, kepemimpinan transformasional lebih dilihat dalam konteks pendidikan. Terlebih lagi perubahan yang terjadi sekarang ini lebih kompleks dan membutuhkan strategi yang jitu untuk menghadapinya.

²⁹ Bharudin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012, h. 223.

2. **Kepemimpinan Transaksional**

Menurut Burns pada kepemimpinan transaksional, hubungan antara pemimpin dengan bawahan didasarkan pada serangkaian aktivitas tawar-menawar antar keduanya. Karakteristik kepemimpinan transaksional adalah contingent reward dan management by-exception. Pada contingent reward dapat berupa penghargaan dari pimpinan karena tugas telah dilaksanakan, berupa bonus atau bertambahnya penghasilan atau fasilitas. Hal ini dimaksudkan untuk memberi penghargaan maupun pujian untuk bawahan terhadap upaya-upayanya. Selain itu, pemimpin bertransaksi dengan bawahan, dengan memfokuskan pada aspek kesalahan yang dilakukan bawahan, menunda keputusan atau menghindari hal-hal yang kemungkinan mempengaruhi terjadinya kesalahan.

Management by-exception menekankan fungsi manajemen sebagai kontrol. Pimpinan hanya melihat dan mengevaluasi apakah terjadi kesalahan untuk diadakan koreksi, pimpinan memberikan intervensi pada bawahan apabila standar tidak dipenuhi oleh bawahan. Praktik management by-exception, pimpinan mendelegasikan tanggungjawab kepada bawahan dan menindaklanjuti dengan memberikan apakah bawahan dapat berupa pujian untuk membesarkan hati bawahan dan juga dengan hadiah apabila laporan yang dibuat bawahan memenuhi standar.³⁰

³⁰ Dwi Ari Wibawa, *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional*, 2012, h. 9.

transaksional adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin menfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara pemimpin dengan karyawan yang melibatkan hubungan pertukaran. Pertukaran tersebut didasarkan pada kesepakatan mengenai klasifikasi sasaran, standar kerja, penugasan kerja, dan penghargaan. Kepemimpinan transaksional didasarkan pada otoritas birokrasi dan legitimasi di dalam organisasi. Pemimpin transaksional pada hakekatnya menekankan bahwa seorang pemimpin perlu menentukan apa yang perlu dilakukan para bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Selain itu, pemimpin transaksional lebih memfokuskan diri pada penyelesaian tugas-tugas organisasi. Untuk memotivasi agar bawahan melakukan tanggungjawab mereka, para pemimpin transaksional sangat mengandalkan pada sistem pemberian penghargaan dan hukuman kepada anggotanya.

Kepemimpinan transformasional berbeda dengan kepemimpinan transaksional dalam dua hal:

- a. Meskipun pemimpin transformasional yang efektif juga mengenali kebutuhan bawahan, mereka berbeda dari pemimpin transaksional aktif. Pemimpin transformasional yang efektif berusaha menaikkan kebutuhan bawahan. Motivasi yang meningkat dapat dicapai dengan menaikkan harapan akan kebutuhan dan kinerjanya. Misalnya, bawahan di dorong mengambil tanggung jawab lebih besar dan memiliki otonomi dalam bekerja.

- b. Pemimpin transformasional berusaha mengembangkan bawahan agar mereka juga menjadi pemimpin³¹

D. Pemimpin Dalam Perspektif Islam

Sebagai pedoman dalam mengkaji tentang konsep kepemimpinan, maka didalam Islam konsep kepemimpinan juga dijelaskan di dalam kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist. Diantara kata yang releva dengan pemimpin dapat ditemukan melalui kata Imam sebagaimana firman Allah SWT; ﷻ

*Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar . Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami. (QS. As-Sajdah (32) :24).*³²

Berdasar kan ayat di atas yang menjelaskan kepemimpinan, bahwa kepemimpinan dalam islam bisa disebut imam. Imam adalah seorang pemimpin dalam islam yang harus ditaati oleh umat islam sebagai mana imam dalam sholat, rumah tangga, maupun dalam sistem pemerintahan umat islam.

Istilah kepemimpinan dalam Islam ada beberapa bentuk, yaitu khilafah, imamah, imarah, wilayah, sultan, mulk dan ri'asah. Setiap istilah ini mengandung arti kepemimpinan secara umum. Namun istilah yang sering digunakan dalam konteks kepemimpinan pemerintahan dan kenegaraan, yaitu Khilafah, imamah dan imarah.

Kata khilafah berasal dari kata khalafa-yakhlifu-khalfun yang berarti al-'aud atau al-balad yakni mengganti, yang pada mulanya berarti belakang.

³¹ Dwi Ari Wibawa, *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional*, 2012, h. 5

³² Surah As-Sajadah, 32:24

Adapun pelakunya yaitu orang yang mengganti disebut khalifah dengan bentuk jamak khulafa' yang berarti wakil, pengganti dan penguasa.³³

Kata khalifah sering sering juga disebut pengganti, karena orang yang menggantikan datang sesudah orang yang digantikan dan ia menempati tempat dan kedudukan orang tersebut. Khalifah juga bisa diartikan seseorang yang diberi kekuasaan untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan orang memberikan kekuasaan tersebut. Arti menggantikan yang lain yang dikandung kata khalifah berarti melaksanakan sesuatu atas nama yang digantikan, baik orang yang digantikannya itu bersamanya atau tidak. Istilah ini di satu pihak, dipahami sebagai kepala negara dalam pemerintahan dan kerajaan Islam di masa lalu, yang dalam konteks kerajaan pengertiannya sama dengan kata sultan.

Di lain pihak, cukup dikenal pula pengertiannya sebagai wakil Tuhan di muka bumi yang mempunyai dua pengertian. Pertama, wakil Tuhan yang diwujudkan dalam jabatan sultan atau kepala negara. Kedua, fungsi manusia itu sendiri di muka bumi, sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna.

Menurut M. Dawam Rahardjo, istilah khalifah dalam al-Qur'an mempunyai tiga makna. Pertama, Adam yang merupakan simbol manusia sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa manusia berfungsi sebagai khalifah dalam kehidupan. Kedua, khalifah berarti pula generasi

³³Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1999, h. 21.

penerus atau generasi pengganti; fungsi khalifah diemban secara kolektif oleh suatu generasi. Ketiga, khalifah adalah kepala negara atau pemerintahan.³⁴

Kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan hukum Allah. Oleh karena itu, pemimpin haruslah orang yang paling tahu tentang hukum Ilahi. Setelah para imam atau khalifah tiada, kepemimpinan harus dipegang oleh para faqih yang memenuhi syarat-syarat syariat. Bila tak seorang pun faqih yang memenuhi syarat, harus dibentuk „majelis fukaha“.30 Sebenarnya, setiap manusia adalah pemimpin, minimal pemimpin terhadap seluruh metafisik dirinya. Dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas segala kepemimpinannya.

Kemudian, dalam Islam seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki sekurang-kurangnya 4 (empat) sifat yakni: Siddiq, Tabligh, Amanah dan Fathanah.

³⁴ M. Dawam Rahardjo, *Kepemimpinan Perfektif Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2006, h. 362

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic.³⁵ Dengan metode kuantitatif akan di peroleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantatif adalah penelitian sampel besar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Dari beberapa jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Menurut Arikunto penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

³⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-5.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.³⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus remaja mesjid Nurul Fattah yang ada di Desa Bukit Rata. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pengurus Organisasi Remaja Mesjid Nurul Fattah yang ada di Desa Bukit Rata, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Dalam penelitian ini sampel merupakan sampel jenuh dimana menurut Sugyono sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁷ Sampel pada penelitian ini melibatkan seluruh anggota Remaja Mesjid Nurul Fattah yang berjumlah 30 orang.

C. Lokasi penelitian

Lokasi ini dilaksanakan di Desa Bukit Rata. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena objek yang di teliti berada dilokasi tempat tinggal peneliti, adanya keterbatasan waktu dan mudah di jangkau tempat penelitian sertadapat memberikan sumbang si pemikiran terkait dengan organisasi Remaja Mesjid.

³⁷ Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2008, hlm.28

D. Teknik dan Sumber Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dan menjangkau banyak responden. Secara garis besar ada dua cara penggunaan kuesioner, yaitu disebar kemudian diisi oleh respons dan digunakan sebagai pedoman wawancara dengan responden, dalam penelitian ini responden ditunjukkan oleh organisasi Remaja Masjid di Bukit Rata.

Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif di berikan skor sebagai berikut:

- a). Sangat setuju (SS) : 4
- b). Setuju (S) : 3
- c). Tidak setuju (TS) : 2
- d). Sangat tidak setuju (STS) : 1

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka

sumber data disebut responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan. Sumber data terbagi atas 2 bagian, yaitu:³⁸

a. Data primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara.

b. Data sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data dapat melalui orang lain atau dokumentasi. Maka sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang berkaitan dengan data.³⁹

E. Operasional Konsep

1. Kepemimpinan

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Menurut Stone, semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi

³⁸ *Ibid*, hal. 11

³⁹ *Ibid*. Hal. 12

kepemimpinan yang efektif. Jenis pemimpin ini bermacam-macam, ada pemimpin formal, yaitu yang terjadi karena pemimpin bersandar pada wewenang formal. Ada pula pemimpin nonformal, yaitu terjadi karena pemimpin tanpa wewenang formal berhasil mempengaruhi perilaku orang lain.⁴⁰

Kepemimpinan biasanya diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Berkaitan dengan kesediaan orang lain mengikuti keinginan pemimpin, di sini dikemukakan ada beberapa kekuatan (kekuasaan) yang mesti dimiliki pemimpin itu agar orang yang digerakkan tersebut mengikuti keinginannya, yaitu berupa ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan.⁴¹

F. Uji validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara data data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴² Setelah instrument disusun kemudian dikonsultasikan untuk

⁴⁰ Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 88.

⁴¹ 5Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003, h. 153.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003),267.

dimintakan pendapatnya tentang instrument yang telah dibuat untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan tanpa perbaikan atau dengan perbaikan.

Berikut paparan cara menguji validitas kuesioner sebagai alat pengukur dengan menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *Product moment* menurut Umar⁴³.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X : Skor butir

Y : Skor total

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen), makin besar pula nilai variabel Y (dependen). Sebaliknya, makin kecil nilai variabel X, maka makin kecil nilai variabel Y.
- b. Jika, nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X, maka makin besar nilai variabel Y. Dan sebaliknya, makin besar nilai variabel X, maka makin kecil pula nilai variabel Y.
- c. Jika, nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X

⁴³ Umar, *metode riset bisnis* . Jakarta : Gramedia Pustaka Umum. 2003

- d. Jika, nilai $r = 1$ atau $r = -1$ telah terjadi hubungan linier sempurna, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka hubungan makin melemah.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrument cukup untuk dapat digunakan sebagai alat untuk pengumpul data karena data instrument tersebut sudah baik. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat dipercaya atau tidak. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan interval consistency, dilakukan dengan cara mencocokkan instrument sekali saja, kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.⁴⁴ Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alfa cronbranch yaitu pengujian yang dilakukan untuk jenis interval.

Rumus

$$r_i = \frac{K}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right]$$

Keterangan:

K : mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$: mean kuadrat kesalahan

S_i^2 : varian total

Penggunaan rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau bentuk uraian.

⁴⁴ Sugyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : Alfabeta, 2003), 268

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur akan semakin rialibel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sedangkan uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0.05, artinya instrument dapat dikatakan realibel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis product moment. Pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Alpha cronbach's. Dengan kaidah yang digunakan adalah jika nilai alpha 0,6 berarti kuat atau rialibel.⁴⁵ Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi di gunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.⁴⁶

Uji *one sampel* Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, dalam hal ini untuk mengetahui apakah ditribusi normal atau tidak. pedoman yang digunaka pada uji ini yaitu:

⁴⁵ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010),96.

⁴⁶ Priyanto, Duwi, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS* (Yogyakarta).2012. 144

- a. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka distribusi residual tidak normal
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi residual normal.

2. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada model regresi diteukan ada koreasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1).⁴⁷

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai VIF (*Variance inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

3. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁴⁸

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized Residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara

⁴⁷ *Ibid*,151

⁴⁸ *Ibid*,158

PRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

H. Uji Hipotesis

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teori diatas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Tidak ada pengaruh dalam komunikasi ketua organisasi terhadap keaktifan pengurus remaja mesjid . (H_0).
- b. Terdapat pengaruh dalam komunikasi ketua organisasi terhadap keaktifan pengurus remaja mesjid . (H_a)

1. Uji F (secara simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat⁴⁹, dalam hal ini yaitu gaya kepemimpinan terhadap variabel dependen yaitu keaktifan pengurus. Hipotesis yang dilakukan yaitu:

⁴⁹ kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Ed.3* (Yogyakarta : STIM YKPN. 2007)

H_a : kepemimpinan (X) berpengaruh terhadap keaktifan pengurus (Y)

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji F adalah:

- a. Menentukan H_o dan H_a

H_o : tidak ada pengaruh ketua (X) terhadap keaktifan pengurus (Y)

H_a : ada pengaruh ketua (X) terhadap keaktifan pengurus (Y)

- b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikan 5% atau 0,05) adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

Menentukan F_{hitung} dengan menggunakan SPSS atau rumus F_{hitung} ⁵⁰

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien determinasi

N : jumlah data atau kasus

K : jumlah variabel independen

Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulannya data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

⁵⁰ Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom. 2008

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dan menjangkau banyak responden. Secara garis besar ada dua cara penggunaan kuesioner, yaitu disebarkan kemudian diisi oleh respons dan digunakan sebagai pedoman wawancara dengan responden, dalam penelitian ini responden ditujukan oleh organisasi Remaja Masjid di Bukit Rata.

Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif di berikan skor sebagai berikut:

- a). Sangat setuju (SS) : 4
- b). Setuju (S) : 3
- c). Tidak setuju (TS) : 2
- d). Sangat tidak setuju (STS) : 1

2. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen (tingkat bagi hasil, pelayanan dan promosi) mempengaruhi variabel dependen (deposito *mudharabah*) secara individu. Pengambilan kesimpulan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:⁵¹

⁵¹*Ibid.*,

1) Dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} .

Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1) Dengan menggunakan nilai signifikansi

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Organisasi remaja masjid adalah salah satu organisasi yang berada di Desa Bukit Rata, Kec. Kejuruan Muda. Remaja masjid nurul fattah di dirikan pada tahun 2014, jumlah anggota pada remaja masjid ini sebanyak 20 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan. Remaja masjid Nurul fattah merupakan salah satu organisasi kepemudaan dibawah naungan masjid Babul Jannah.

Remaja Masjid Nurul Fattah berasaskan islam dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Remaja Masjid Nurul Fattah berprinsip pada ketauhidan, kebenaran, keadilan, keikhlasan, kebersamaan, keberanian, keterbukaan, kemitraan, bekerja keras dan menjunjung tinggi akhlakul karimah dalm kehidupan bermasyarakat. Remaja Masjid yang biasa disingkat dengan Remis adalah pemuda/pemudi yang bergerak pada syiar dakwah islam di kalangan muda. Jenis kegiatannya sangat beragam, tidak hanya pengajian dan ceramah saja. Tetapi ada juga trainig pengembangan diri, dan pelatihan- pelatihan.

B. Visi dan Misi Remaja Masjid Nurul Fattah

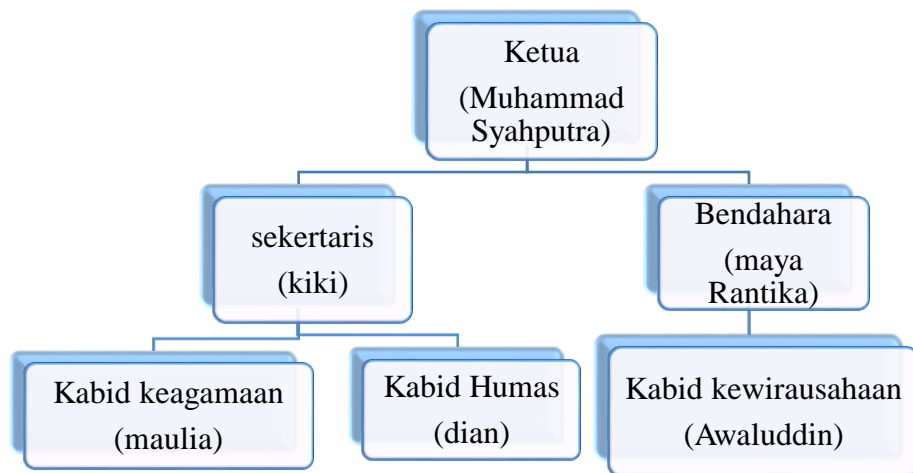
Remaja masjid Nurul fattah mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

1. Visi : Menjadi generasi rabbani dan generasi berprestasi.
2. Misi :

- a. Memberikan pembinaan berbasis masjid untuk memperkokoh aqidah, pengetahuan agama islam, dan pengembangan kreativitas generasi muda islam dalam berbagai aspek.
- b. Memperkuat solidaritas sesama muslim dengan kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan.
- c. Menjalin kerja sama secara intens dengan organisasi- organisasi muda islam yang lain.

C. Struktur Kepengurusan

Struktur umum Remaja Masjid Nurul Fattah dari dewan pembina dan pengurus. Kepengurusan Remaja Masjid Nurul Fattah sekurangnya terdiri atas;



Gambar 1.1: Struktur pengurus Remaja Masjid Nurul Fattah tahun

2017-2021

D. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, dan Pendidikan. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
Laki-laki	17	56
Perempuan	13	44
Total	30	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 17 orang (56%) dan responden dengan jenis kelamin wanita sebanyak 13 orang (46%).

2) Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase%
SLTA	12	40
D3	10	34
Sarjana S1	8	26
Total	30	100

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 orang (40%), responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 10 orang (34%) dan responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 8 orang (26%).

E. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi . Hasil pengujian instrumen penelitian disajikan berikut ini.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 17,00 yang bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan dan pernyataan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi, yaitu dengan membandingkan hasil koefisien korelasi r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika koefisien korelasi r hitung lebih besar dari r tabel maka butir-butir penelitian ini dikatakan valid. Didapatkan $r_{tabel} = 0,361$ (lihat lampiran 6). Dari hasil uji validitas diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4.
Hasil Uji Validitas

Tabel	r hitung	r tabel	keterangan
Komunikasi pemimpin (X)			
x1	0,372	0,361	valid
x2	0,593	0,361	valid
x3	0,546	0,361	valid

x4	0,601	0,361	valid
x5	0,403	0,361	valid
x6	0,482	0,361	valid
x7	0,469	0,361	valid
x8	0,47	0,361	valid
x9	0,044	0,361	tidak valid
x10	0,592	0,361	valid
x11	0,578	0,361	valid
x12	0,505	0,361	valid
x13	0,603	0,361	valid
x14	0,428	0,361	valid
x15	0,501	0,361	valid
Tabel	r hitung	r tabel	keterangan
	keaktifan (Y)		
Y1	0,391	0,361	valid
Y2	0,409	0,361	valid
Y3	0,418	0,361	valid
Y4	0,477	0,361	valid
Y5	0,39	0,361	valid
Y6	0,613	0,361	valid
Y7	0,416	0,361	valid
Y8	0,72	0,361	valid
Y9	0,383	0,361	valid
Y10	0,371	0,361	valid

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi seluruhnya mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{tabel} = 0,361$). Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa butir pertanyaan dan pernyataan variabel komunikasi ketua terhadap keaktifan anggota dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur penelitian. Artinya semua pertanyaan dan pernyataan yang dicantumkan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan variabel komunikasi ketua terhadap keaktifan anggota.

2. Uji Realibilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan dan pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Knikasi ketua (X)	0,646	0,2185	Reliabel
Keaktifan anggota (Y)	0,699	0,2185	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui seluruh koefisien alpha lebih besar dari nilai kritisnya yaitu 0,361 , maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari butir-butir pertanyaan dan pernyataan mengenai faktor komunikasi ketua terhadap keaktifan merupakan jawaban pertanyaan dan pernyataan yang reliabel atau handal. Artinya jawaban pertanyaan dan pernyataan mengenai faktor komunikasi ketua terhadap keaktifan anggota melakukan deposito konsisten dan stabil.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1. Metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* < 0.05 , maka data residual

berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 , maka data residual berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,93048165
	Absolute	,092
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,494
Asymp. Sig. (2-tailed)		,968

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

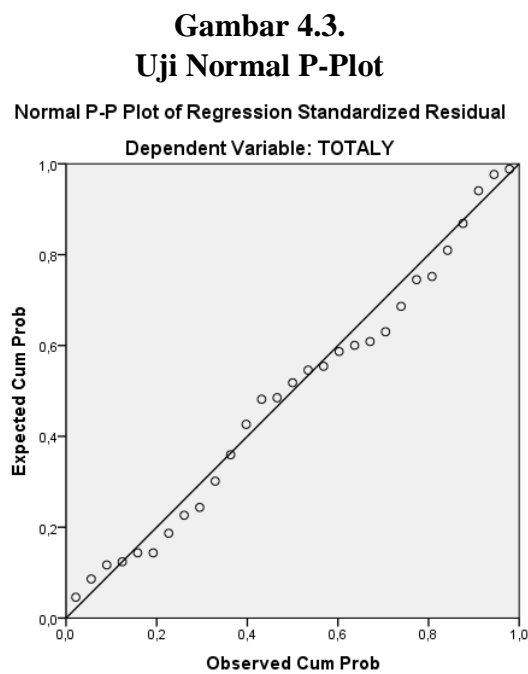
Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Uji K-S adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* pada residual yang telah dilakukan menggunakan program pengolah data dan diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,494 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Metode *Normal Probability Plots*

Uji Normalitas data dengan Normal P-Plot, suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

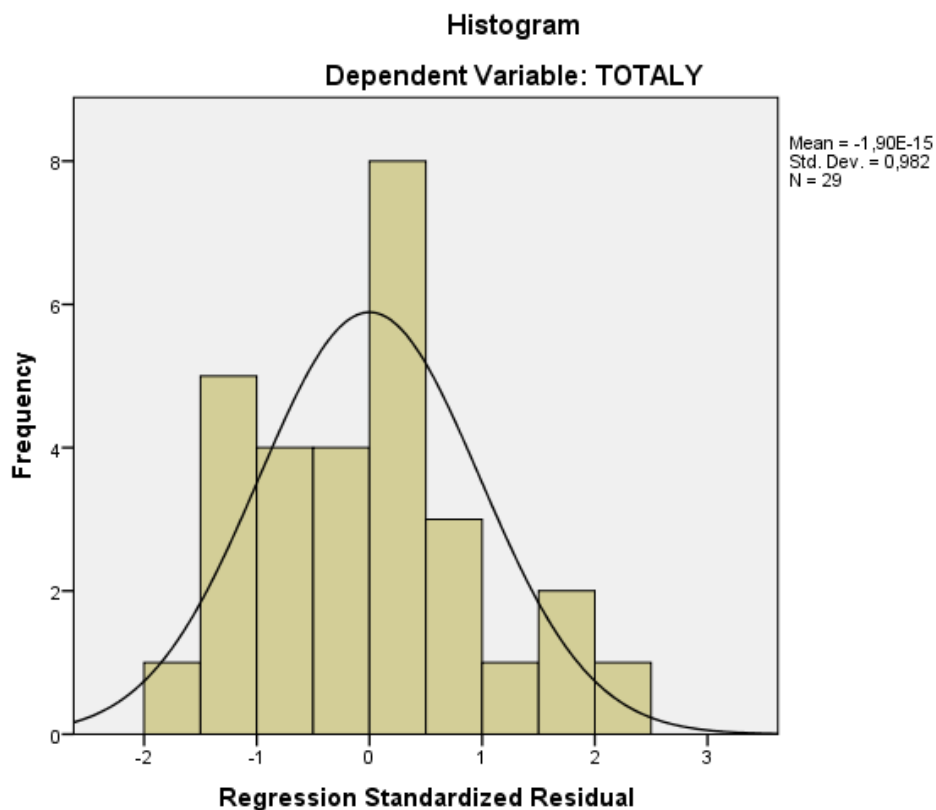


Sumber: Data Primer diolah, 2017

Dengan melihat gambar Normal P-Plot dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Metode Histogram

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Data Primer diolah, 2017

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang atau pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya berdistribusi normal. grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi: bagi hasil, promosi, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan melakukan deposito *mudharabah*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} apabila ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka model regresi signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Tabel 4.13.
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,302	1	8,302	,932	,343 ^b
Residual	240,456	27	8,906		
Total	248,759	28			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,932 kemudian F_{tabel} dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 $df = k-1$ ($2- 1= 1$) dan $df_2 = n-k$ ($30-2=28$), ket: (k adalah jumlah seluruh variabel) maka didapat F_{tabel} sebesar 3.35 Sehingga diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0.932 < 3.35$), Artinya hipotesis H_0 di terima. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,343 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ketua organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap keaktifan remaja mesjid Desa Bukit Rata.

b. Uji T

Pengujian hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh komunikasi ketua terhadap terhadap keaktifan anggota dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan atau jika ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka model regresi signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.271	5.700		6.889	.000
komunikasi ketua	-.104	.108	-.183	-.966	.343

a. Dependent Variable: keaktifan anggota

1) Pengujian Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa komunikasi ketua tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan anggota

- 1) Dari hasil pengujian secara parsial bahwa komunikasi ketua terhadap keaktifan anggota dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai sig 0,343. Berdasarkan ketentuannya jika $sig > 0,05$ ($0,343 < 0,05$), ini berarti

variabel independen pengaruh komunikasi ketua secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen keaktifan anggota remaja mesjid Nurul Fattah di Desa Bukit Rata. Dari tabel diatas, dapat diketahui thitung komunikasi ketua adalah $-0,966$. Kemudian ttabel dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n - k - 1$ atau $30 - 1 - 1 = 28$ (k adalah jumlah variabel independen). Maka didapat ttabel adalah $2,048$ Sehingga diketahui bahwa $thitung < ttabel$ ($-0,966 < 2,048$), Artinya hipotesis ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil pengujian secara parsial bahwa komunikasi ketua terhadap keaktifan anggota dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai sig 0,343. Berdasarkan ketentuannya jika $\text{sig} > 0,05$ ($0,343 < 0,05$), ini berarti variabel independen pengaruh komunikasi ketua secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen keaktifan anggota remaja mesjid Nurul Fattah di Desa Bukit Rata. Dari tabel diatas, dapat diketahui thitung komunikasi ketua adalah -0,966 . Kemudian ttabel dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ atau $30 - 1 - 1 = 28$ (k adalah jumlah variabel independen). Maka didapat ttabel adalah 1,991 . Sehingga diketahui bahwa $\text{thitung} > \text{ttabel}$ ($-0,966 < 2,048$), Artinya hipotesis ditolak.
2. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,932 kemudian F_{tabel} dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 $df = k - 1$ ($2 - 1 = 1$) dan $df_2 = n - k$ ($30 - 2 = 28$), ket: (k adalah jumlah seluruh variabel) maka didapat F_{tabel} sebesar 3.35 Sehingga diketahui $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($0.932 < 3.35$), Artinya hipotesis H_0 di terima. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,343 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan

ketua organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap keaktifan anggota remaja mesjid ditolak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah yang lebih banyak. Penggunaan data yang lebih akurat memungkinkan hasil yang lebih baik.
 - b. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.
 - c. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang disinyali dapat mempengaruhi keaktifan anggota remaja mesjid di Desa Bukit Rata. Sehingga hasil yang didapat akan memperkuat penelitian yang ada.
 - d. Penelitian selanjutnya sebaiknya dirancang lebih mendalam lagi, khususnya mengenai analisis deskripsi karakteristik responden.
2. Kepada anggota remaja mesjid.
 - a. Remaja menguatkan karakter akhlak mulia, terutama dalam organisasi remaja mesjid. Misalnya, dalam mengembangkan penerbitan yang berada dari luar daerah, sehingga tidak terkesan kaku. Selain mendapat ilmu dan membentuk akhlak yang baik dengan kegiatan yang positif,

kegiatan tersebut juga bisa menyambung tali silaturahmi.

3. Kepada Pembaca

Dengan melihat organisasi remaja mesjid Nurul Fattah telah menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah dengan komunikasi ketua organisasi yang baik, maka diharapkan remaja?remaji tetap percaya untuk mengisi kegiatan-kegiatan yang positif di remaja mesjid tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi*. Bandung: putri Remaja Rosdakarya, 2009
- Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan studi Kasus*. (Jakarta: Rajawali press, 2014) hal. 35
- Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Prespektif Teori dan Praktek*, (Malang:UMMpress,2010), hal.180
- Purwanto, *Manajemen Sumber daya manusia*, Jakarta: PT Rajawali. 2006.hal.24
- Abiza, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.hal.185 Dikjen Dikti P2LPTK
- Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.hal.108
- Pace, R. W., & Faules, D. *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2002.hal.195-196.
- Gibson, James L, *Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 1997. Hal.59
- Argenti, Paul A, *Komunikasi Korporat*. Jakarta : Salemba Humanika, 2003
- Orsini, B. *Improving Internal Communications*, Internal AuditorDec. 2000, Vol.
- Harnby, A.S, *Oxford Edvanced Dictionary of English, London. Oxford University Press*, 1990, h. 481.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 107.
- Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012, h. 434

- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003, h. 153.
- Gary, A. Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Diterjemah Oleh Jusuf Udaya, Jakarta: Prenhallindo, 1997, h. 7.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h. 105.
- Didin Kurniadi, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012, h. 316.
- Raihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformasional*, Yojakarta: PT. LKS Printing Cemerlang. h. 20
- Dwi Ari Wibawa, *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional*, 2012, h. 4.
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-5.
- Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2008, hlm.28
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Ed.3* (Yogyakarta : STIM YKPN. 2007)
- Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom. 2008
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003, h. 153.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003),267.

kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Ed.3*

(Yogyakarta : STIM YKPN. 2007)

Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : Mediakom. 2008

No.	PERNYATAAN	SS	S	ST	STS
	VARIABEL (X)				
1	Apakah ketua mempunyai intuisi				
2	Apakah ketua menyanggah dengan baik ketika sedang berdiskusi				
3	Apakah ketua menjalankan hasil keputusan rapat dengan baik				
4	Apakah ketua mempunyai misi yang besar				
5	Ketua menempatkan diri sebagai motor penggerak perubahan				
6	ketua berani mengambil resiko dengan pertimbangan yang matang				
7	ketua lebih terbuka terhadap pengalaman baru				
8	ketua memiliki kepercayaan terhadap anggota				
9	Apakah ketua menjalankan hasil keputusan rapat dengan sesuka hati				
10	ketua sering mendorong bawahan untuk menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi				
11	ketua memberikan kesadaran kepada bawahan akan pentingnya hasil pekerjaan anggota				
12	Ketua suka memberi kritik di luar forum rapat atas hasil keputusan rapat				
13	ketua mementingkan urusan pribadi				
14	ketua kaku dalam menegakkan peraturan				
15	sering terjadinya komunikasi yang berkesinambunagn antara anggota dan ketua				

	VARIABEL (Y)				
16	Anda sangat termotivasi ketika ketua memberikan arahan				
17	Anda selalu memberikan usulan atau ide baru terhadap kegiatan organisasi				
18	Anda selalu hadir tepat waktu dalam setiap pertemuan				
19	Anda jarang melanggar aturan yang berlaku di organisasi				
20	Anda selalu melaksanakan tugas dalam kegiatan dengan sebaik-baiknya				
21	Anda sering bertukar pikiran dengan ketua organisasi				
22	Anda mengeluarkan pendapat dengan profesional				
23	Anda tidak senang berkomunikasi dengan anggota yang lain				
24	Anda memilih diam meskipun anda mempunyai ide/ gagasan				
25	Anda sering menjalin komunikasi diluar jam organisasi				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALX ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TOTALY

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,183 ^a	,033	-,002	2,984

a. Predictors: (Constant), TOTALX

b. Dependent Variable: TOTALY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,302	1	8,302	,932	,343 ^b
	Residual	240,456	27	8,906		
	Total	248,759	28			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39,271	5,700		6,889	,000		
	TOTALX	-,104	,108	-,183	-,966	,343	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TOTALY

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions
-------	-----------	------------	-----------------	----------------------

			(Constant)	TOTALX
1	1	1,995	1,000	,00
	2	,005	20,523	1,00

a. Dependent Variable: TOTALY

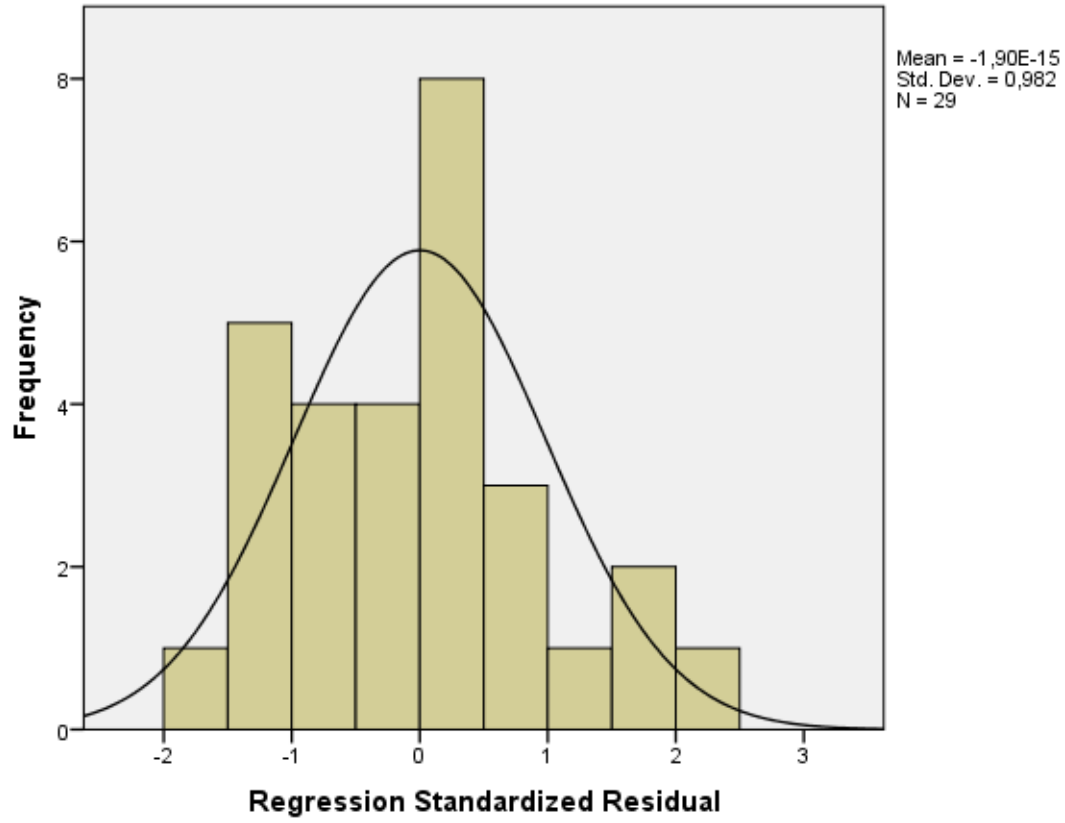
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	33,03	35,11	33,79	,545	29
Std. Predicted Value	-1,396	2,423	,000	1,000	29
Standard Error of Predicted Value	,559	1,474	,752	,225	29
Adjusted Predicted Value	32,72	35,15	33,78	,561	29
Residual	-5,033	6,759	,000	2,930	29
Std. Residual	-1,687	2,265	,000	,982	29
Stud. Residual	-1,782	2,350	,001	1,013	29
Deleted Residual	-5,618	7,277	,009	3,121	29
Stud. Deleted Residual	-1,861	2,586	,011	1,052	29
Mahal. Distance	,017	5,869	,966	1,381	29
Cook's Distance	,000	,212	,032	,052	29
Centered Leverage Value	,001	,210	,034	,049	29

a. Dependent Variable: TOTALY

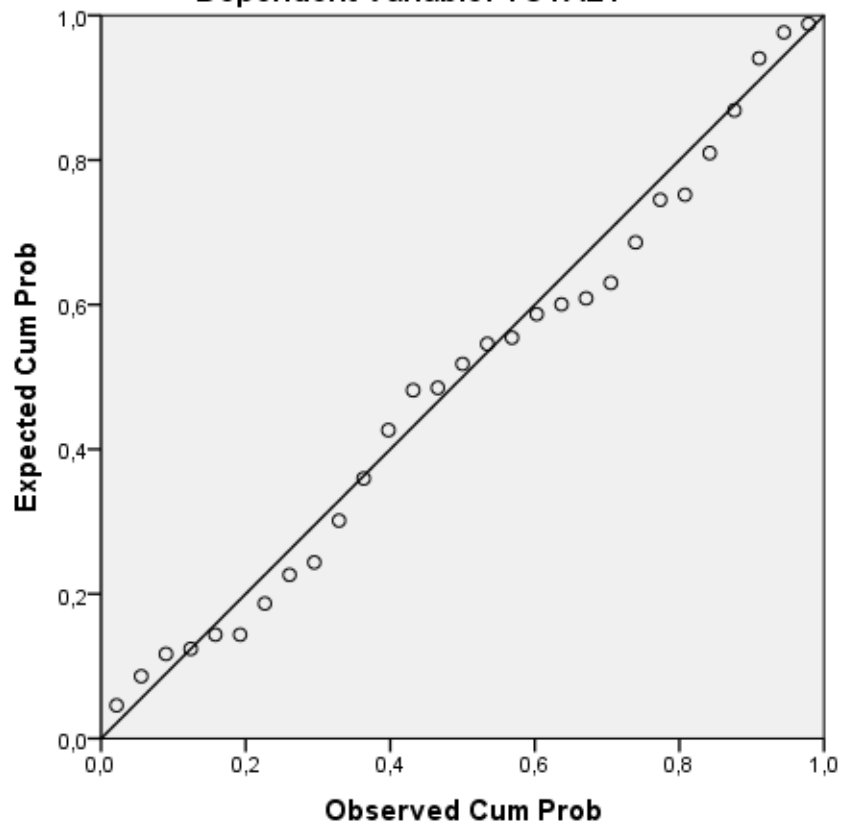
Histogram

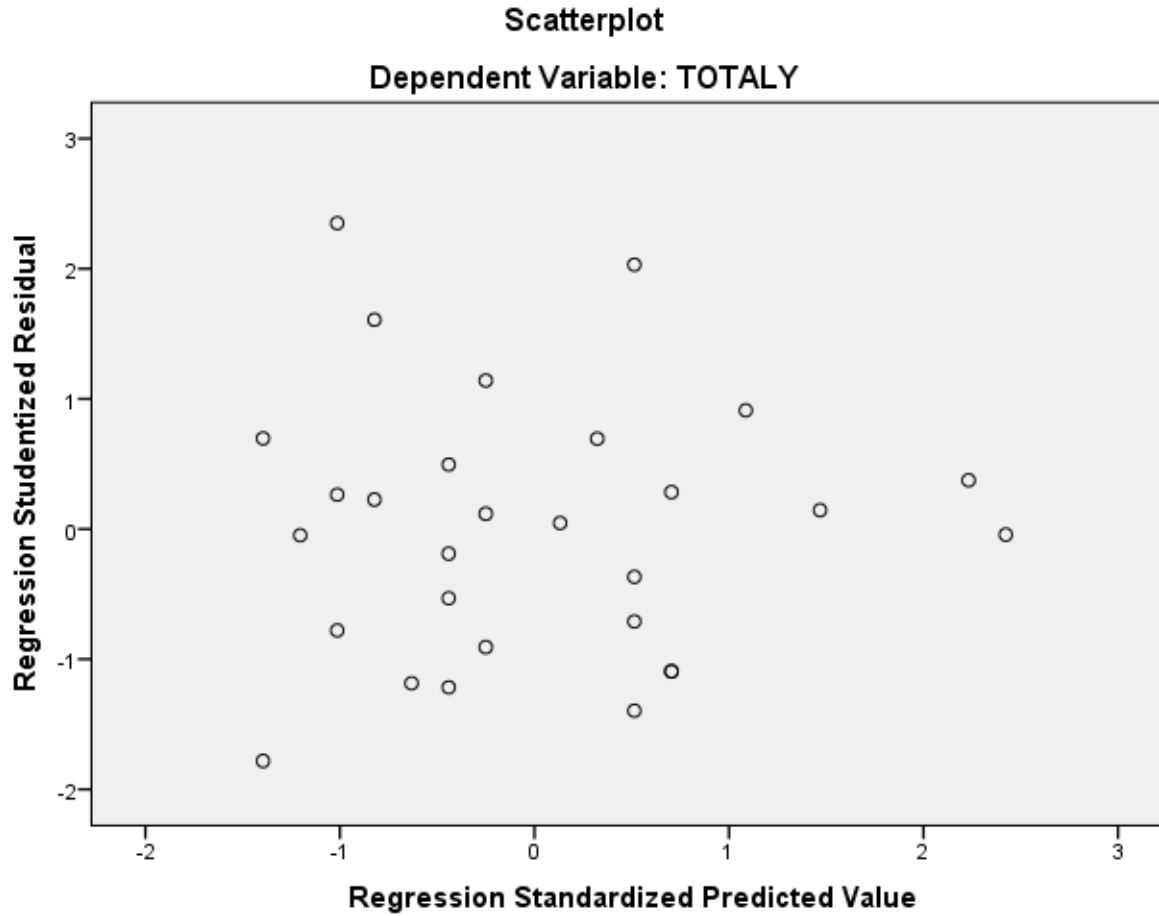
Dependent Variable: TOTALY



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: TOTALY





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,93048165
	Absolute	,092
Most Extreme Differences	Positive	,092
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,494
Asymp. Sig. (2-tailed)		,968

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh

Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>

E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-0625/FUAD/TL.1/11/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 09 November 2021

Yth,

Ketua BKM Mesjid Nurul Fattah Kampung Bukit Rata

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : - **Maya Rantika**
N I M : 3012017039
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : Dusun Cempaka, Desa Bukit Rata, Aceh Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : **"Pengaruh Komunikasi Ketua Organisasi Terhadap Keaktifan Pengurus Remaja Mesjid Nurul Fattah di Kampung Bukit Rata, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang."** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Bid. Akademik

Marhaban



BADAN KEMAKMURAN MASJID (KBM)

“BABUL JANNAH”

DUSUN CEMPAKA KAMPUNG BUKIT RATA KECAMATAN
KEJURUAN MUDA KABUPATEN ACEH TAMIANG
Alamat Jalan Salahaji No Kode Pos 24477 Seluler 081370151777

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01/B/MBJ/VII/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jakri

Jabatan : Ketua Badan Kemakmuran Masjid Babul Jannah

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Maya Rantika

NIM : 3012017039

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Instansi : Institut Agama Islam Negeri Langsa

Telah mengadakan penelitian di Organisasi Remaja Masjid Nurul Fattah Yang Beradi Di Masjid Babul Jannah dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penyelesaian skripsi dengan judul “ *Pengaruh Komunikasi Ketua Organisasi Terhadap Keaktifan Pengurus Remaja Masjid Nurul Fattah Di Desa Bukit Rata, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang*”. Kami berharap proses penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam penyelesaian skripsinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 01 Agustus 2021 M

01 Dzulhijjah 1442 H



BADAN KEMAKMURAN
(BKM)
BABUL JANNAH
DSN CEMPAKA BUKIT RATA

JAKRI



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 0251 TAHUN 2021
T E N T A N G

PERUBAHAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 0123 TAHUN 2021 TANGGAL 14 APRIL 2021 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a maka perlu dilakukan adanya perubahan Pembimbing Skripsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu ditetapkan dalam suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa, tentang; Perubahan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 17 Maret 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERUBAHAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 0123 TAHUN 2021 TANGGAL 16 APRIL 2021 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Drs. Nawawi Marhaban, MA**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Al-Mutia Gandhi, M. Kom. I**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

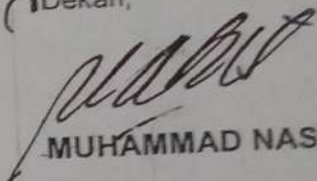
Nama : **Maya Rantika**
Tempat / Tgl. Lahir : **Bukit Rata/ 07 Mei 2021**
NIM : **3012017039**
Jurusan/Fakultas : **Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Judul Skripsi : *Pengaruh Komunikasi Ketua Organisasi Terhadap Keaktifan Pengurus Remaja Mesjid Nurul Fattah di Kampung Bukit Rata, Kec. Kejuruan Muda, Kab. Aceh Tamiang*

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (bulan) terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2021. Revisi Ke 02 Tanggal 24 Mei 2021.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di - Langsa
Tanggal 10 Agustus 2021
01 Muharram 1443 H

Dekan,


MUHAMMAD NASIR

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Maya Rantika
N I M : 3012017039
Tempat/Tgl Lahir : Bukit Rata, 07 Mei 1999
Alamat : Desa Bukit Rata Kec. Kejuruan Muda
Kab. Aceh Tamiang
Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam
Status Pribadi : Belum Kawin
Anak ke : 4 (Empat)
Tahun Masuk Fakultas ini : 2017

B. Riwayat Pendidikan

Tamat S.D : SD Negeri Paya Bedih
Tamat S.M.P : SMP Swasta Islam
Tamat S.M.A : MA Negeri 2 Aceh Tamiang

C. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Syahrial
Nama Ibu : Sri Banun
Alamat : Desa Bukit Rata Kec. Kejuruan Muda
Kab. Aceh Tamiang